

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan entitas bisnis yang beroperasi secara terus-menerus baik secara individu maupun dalam bentuk badan usaha, dengan tujuan utama untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Fungsi utama dari perusahaan adalah menggerakkan perekonomian suatu negara, di mana perusahaan menyerap tenaga kerja untuk memproduksi barang dan jasa yang dapat dijual kepada masyarakat. Salah satu sektor yang memainkan peran penting dalam perekonomian adalah sektor manufaktur.

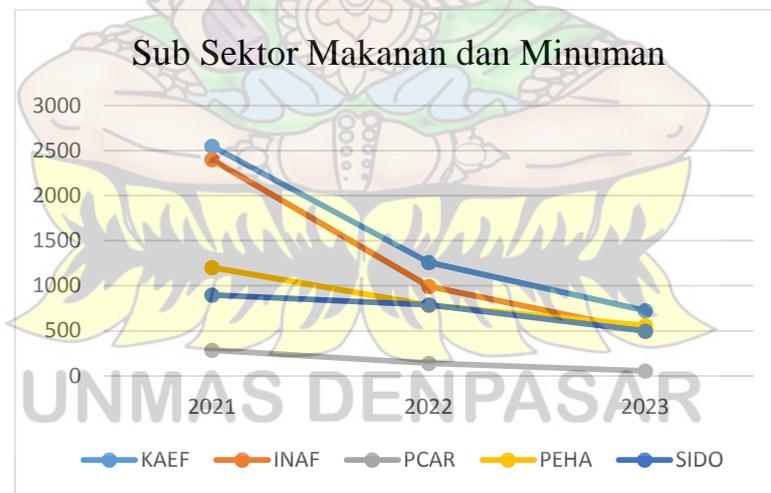
Perusahaan manufaktur adalah entitas yang mengubah bahan mentah menjadi produk jadi, dengan tujuan meningkatkan nilai dari barang tersebut. Sektor ini sangat diminati oleh investor karena memiliki peran strategis dalam perekonomian, mendukung berbagai bidang usaha yang krusial bagi kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur menjadi pilihan menarik bagi para investor.

Tujuan utama dari sebuah perusahaan, terutama yang beroperasi di sektor manufaktur, adalah meningkatkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan menggambarkan sejauh mana kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan dari waktu ke waktu (Fauziah dan Sudiyanti, 2020). Salah satu indikator yang umum digunakan untuk menilai nilai perusahaan adalah harga saham. Dari perspektif investor, nilai perusahaan tercermin dari harga saham di pasar modal. Harga saham yang tinggi menandakan nilai perusahaan yang tinggi, yang mencerminkan kepercayaan masyarakat

terhadap perusahaan tersebut. Investor cenderung memilih perusahaan dengan nilai yang tinggi karena diasumsikan dikelola dengan baik dan memiliki risiko kebangkrutan yang lebih rendah, serta potensi keuntungan di masa depan yang lebih tinggi (Hermawinata dan Sufiyanti, 2023).

Namun, fenomena turunnya harga saham ikut mempengaruhi nilai perusahaan. Harga saham sektor makanan dan minuman sebagai contoh dalam fenomena ini. Diambil 5 contoh perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yaitu, Kimia Farma Tbk. (KAEF), Indofarma Tbk. (INAF), Prima Cakrawala Abadi Tbk. (PCAR), PT. Phapros Tbk. (PEHA), dan Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO).

Tabel 1. 1
Harga Saham Sub Sektor Makanan dan Minuman
Periode 2021-2023



Sumber : BEI (2024).

Grafik 1.1 merupakan grafik harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2021-2023. Dapat dilihat bahwa kelima perusahaan tersebut mengalami penurunan yang cukup drastis dari tahun ketahun. Situasi ini menuntut manajemen perusahaan untuk mencari cara-

cara yang efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Beberapa faktor yang dianggap berpengaruh terhadap nilai perusahaan antara lain profitabilitas, kebijakan hutang, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kebijakan dividen. Memahami faktor-faktor ini menjadi penting untuk memastikan nilai perusahaan yang stabil dan meningkat, terutama di sektor manufaktur yang merupakan sektor kunci bagi perekonomian Indonesia.

Faktor pertama adalah profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Menurut Lano et al., (2023), profitabilitas menjadi indikator utama dalam menentukan nilai perusahaan. Namun, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan, menunjukkan bahwa lebih banyak penelitian diperlukan untuk memahami dinamika ini secara mendalam. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu tentang profitabilitas, yaitu menurut hasil penelitian Wati (2022) dan penelitian yang dilakukan Antara (2023) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dharmaputra et al., (2022) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hermawinata dan Sufiyanti, (2023) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua adalah kebijakan hutang. Kebijakan hutang melibatkan keputusan manajerial terkait pembiayaan dari sumber eksternal. Kebijakan

ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan baik secara positif melalui manfaat pajak maupun negatif melalui risiko kebangkrutan yang meningkat (Febrianti et al., 2020). Penelitian terdahulu memberikan hasil yang bervariasi mengenai pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan, menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut. Pada penelitian Suardana et al., (2020) dan penelitian yang dilakukan Antara (2023) kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian Kusuma et al., (2021) menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan, diukur melalui total aset atau nilai pasar saham, sering dianggap mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki lebih banyak sumber daya dan akses ke pasar, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor (Noviliyan, 2016). Namun, penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wati (2022) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan Antara (2023) dan penelitian yang dilakukan Astriani (2014) dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor keempat adalah umur perusahaan. Umur perusahaan merupakan jangka waktu sebuah perusahaan telah berdiri atau melakukan operasinya (Putri dan Anwar, 2022). Perusahaan dengan umur lebih panjang diasumsikan memiliki pengalaman dan reputasi yang lebih baik, yang dapat

menurunkan risiko kebangkrutan. Namun, hasil penelitian terkait pengaruh umur perusahaan terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan ketidakjelasan. Menurut Wati (2022) umur perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Putri dan Anwar (2022) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kelima adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan kebijakan perusahaan dalam menentukan apakah akan membayar dividen atau tidak, mengurangi atau meningkatkan jumlah dividen atau membayar dividen dengan jumlah yang sama dengan yang dibagikan pada periode sebelumnya (Andinata, 2010). Kebijakan dividen sering dianggap sebagai sinyal positif bagi investor, namun dampaknya terhadap nilai perusahaan masih menjadi perdebatan di kalangan akademisi. Penelitian terdahulu memberikan hasil yang bervariasi mengenai dampak kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen dianggap memberikan sinyal positif karena investor dinilai lebih menyukai pengembalian yang berasal dari dividen. Penelitian yang dilakukan oleh Wirajaya (2021) dan Dewi (2022) mendapatkan hasil bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Antara (2023) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama

periode 2021-2023. Periode ini dipilih untuk mencakup dampak dari pandemi COVID-19 dan fase pemulihan pasca-pandemi. Dengan meneliti faktor-faktor ini secara komprehensif, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur di Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengisi gap dalam literatur akademis dan memberikan panduan bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis yang berkaitan dengan peningkatan nilai perusahaan.

Dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023?
- 2) Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023?

- 3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023?
- 4) Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023?
- 5) Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah, sebagai berikut :

- 1) Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
- 2) Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
- 3) Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
- 4) Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

- 5) Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas maka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1) **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian yang sejenis, untuk memperluas informasi tentang Nilai Perusahaan. Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis, yaitu teori yang didapatkan selama masa perkuliahan dapat dipahami lebih baik lagi dengan adanya praktek nyata.

- 2) **Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan masukan, sumbangan pemikiran dan pertimbangan agar dapat menjadi bahan evaluasi dimasa yang akan datang, khususnya yang berhubungan dengan nilai perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori dasar dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Signaling Theory* (Teori Sinyal). Teori sinyal merupakan salah satu upaya yang dilakukan manajer untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Namun teori sinyal menurut Brigham dan Houston (2011) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang di ambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena

terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pihak luar (investor dan kreditor). Terdapat kekurangan informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang.

Menurut Spence (1973) pada *signaling theory*, pihak manajemen perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan sinyal kepada pihak eksternal mengenai kondisi perusahaan. Manajemen perusahaan diharapkan mampu memberikan informasi yang relevan melalui sinyal-sinyal sehingga dapat dipahami dan dimanfaatkan oleh pihak eksternal. Informasi yang diberikan harus akurat dan dapat diandalkan karena menjadi dasar dan acuan bagi investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi pada perusahaan.

Signalling theory menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Agar sinyal tersebut efektif, maka sinyal harus dapat ditangkap pasar dan dapat dipersepsikan dengan baik serta

tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang kualitasnya rendah. *Signalling Theory* dikaitkan dengan penelitian ini karena informasi yang disajikan perusahaan dianggap penting serta diperkirakan akan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika informasi yang di laporkan memenuhi kelengkapan, akurat, relevan dan tepat waktu akan bermanfaat bagi investor dan pihak lain yang merupakan pelaku bisnis untuk menilai kinerja perusahaan pada masa lalu, masa sekarang dan pengambilan keputusan di masa mendatang (Suta, 2012).

Dapat disimpulkan bahwa sinyal atau hal-hal tertentu yang ditunjukkan oleh sebuah perusahaan dapat dijadikan sebagai tanda bagaimana kualitas dari suatu perusahaan. Setiap keputusan manajemen perusahaan dalam memilih sinyal tersebut dapat memberikan risiko yang baik maupun buruk bagi perusahaan. Pertimbangan risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan tentunya menjadi pegangan bagi manajemen sebelum mengambil keputusan penerapan sinyal.

2.1.2 Nilai Perusahaan

Menurut Astriani (2014) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah nilai tambah bagi pemegang saham yang diceriminkan melalui harga saham yang menjadi nilai unggul bagi perusahaan dalam mencapai tujuan jangka panjang perusahaan yaitu memaksimalkan nilai pemegang saham. Pada nilai perusahaan dapat memberikan gambaran mengenai seberapa besar investor bersedia membayar apabila perusahaan dijual dan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.

Nilai perusahaan dijadikan fokus utama dalam pengambilan keputusan oleh investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Untuk dapat menarik minat investor, perusahaan mengharapkan manajer keuangan melakukan tindakan terbaik bagi perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran (kesejahteraan) pemegang saham dapat tercapai. Nilai perusahaan dapat menyejahterakan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka makin tinggi kesejahteraan pemegang saham. *Enterprise Value (EV)* atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan (Kusumadilaga, 2010).

Menurut (Brigham dan Houston, 2011:112) nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan *PBV (Price to Book Value)*. *PBV* yang merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio *PBV* semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal *relative* dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. *PBV* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Hal itu juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

2.1.3 Profitabilitas

Menurut Glory et al., 2020 profitabilitas yaitu tingkatan dari seberapa mampu perusahaan dalam meraih laba yang dapat ditunjukkan dengan hasil yang diperoleh penjualan dan investasi perusahaan yang dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan. Dharmaputra et al., (2022) menyatakan bahwa, profitabilitas yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Menurut Hermawinata dan Sufiyanti (2023) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profit yang tinggi cenderung dapat menarik minat dari pihak investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dianggap dapat memberikan return yang tinggi juga kepada pihak pemegang saham maupun para calon investor. Namun dalam praktiknya, laporan keuangan perusahaan banyak yang dibuat tidak sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Hal ini dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan agar perusahaan tetap dapat memperoleh dana tambahan dari para investor karena perusahaan dianggap memiliki citra yang baik dan berada dalam kondisi keuangan yang aman. Dalam praktiknya rasio profitabilitas tidak dapat digunakan untuk menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Sehingga, para investor tidak dapat menjadikan profitabilitas sebagai acuan

maupun tolak ukur dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan.

Perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang tinggi akan cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih meningkat. Karena tingginya laba perusahaan akan meningkatkan harga saham perusahaan sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan karena *ROA* berkaitan dengan aset perusahaan yang nantinya digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Dimana dalam menggunakan *ROA* yang digunakan sebagai indikator dalam perhitungannya adalah laba setelah pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan (Suardana et al., 2020).

2.1.4 Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aktiva suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan menggunakan hutang secara terus menerus, maka semakin besar juga risiko yang ditanggung perusahaan tersebut. Risiko yang tinggi cenderung menurunkan harga saham, akan tetapi meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan (Aprilia dan Riharjo, 2023).

Menurut Kusuma et al., (2021) penggunaan hutang pada tingkat tertentu akan meningkatkan nilai perusahaan, karena jika perusahaan menggunakan utang sebagai modal kemungkinan perusahaan akan mengembangkan usaha akan lebih baik dengan harapan bahwa laba

meningkat. Peningkatan laba berdampak pada naiknya permintaan saham, sehingga nilai perusahaan juga meningkat.

Rasio yang digunakan dalam menghitung kebijakan keuangan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. *DER* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dimana *DER* menghubungkan antara *total debt* dengan *total equitas* (Yulfitri et al., 2021).

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi. Ukuran perusahaan juga dapat dikatakan sebagai sesuatu yang dapat mengukur atau menentukan nilai besar atau kecilnya perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka nilai perusahaannya semakin tinggi (Astriani, 2014).

Menurut Prastuti dan Sudiartha (2016) ukuran perusahaan bisa dijadikan acuan untuk menilai kemungkinan kegagalan perusahaan seperti:

1. Biaya kebangkrutan adalah fungsi yang membatasi nilai perusahaan;
2. Perusahaan-perusahaan besar biasanya lebih suka melakukan diversifikasi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil, dan memiliki kemungkinan untuk bangkrut lebih kecil.

Suardana et al., (2020) menjelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang diidentifikasi dengan *SIZE* maka akan

semakin tinggi nilai perusahaan (*PBV*). Karena perusahaan yang besar mengindikasikan prospek perusahaan yang baik dan memiliki kondisi yang cenderung lebih stabil. *SIZE* sama dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat disimpulkan sebagai sebuah indikator yang menunjukkan kondisi atau karakteristik suatu perusahaan. Semakin besarnya aset perusahaan akan membuat perusahaan memiliki kestabilan dalam kondisi keuangannya sehingga akan lebih mudah dalam memperoleh modal dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset rendah.

2.1.6 Umur Perusahaan

Umur perusahaan dapat diartikan sebagai periode berdirinya suatu perusahaan atau berapa lama perusahaan beroperasi hingga periode pengamatan (Faudi et al., 2022). Perusahaan yang sudah lama *go public* dipercaya investor memiliki pengalaman dan kemampuan yang lebih banyak sehingga kemungkinan perusahaan tersebut untuk mengalami kebangkrutan lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang baru saja *go public*. Dalam hal ini menimbulkan kepercayaan konsumen terhadap perusahaan-perusahaan tersebut. Perusahaan yang lama berdiri diasumsikan akan menghasilkan laba yang tinggi dibandingkan perusahaan yang baru berdiri.

Suatu perusahaan yang sudah lama *go public* mencerminkan bahwa tingkat kedewasaannya juga tinggi karena sudah memiliki lebih banyak pengalaman dibandingkan dengan perusahaan yang baru saja

go public. Namun, perusahaan yang sudah lama *go public* biasanya dianggap kuno, tidak kreatif, dan hanya memiliki pengetahuan yang minim karena tidak mengikuti tren dan perkembangan pasar yang ada saat ini (Hermawinata dan Sufiyanti, 2023).

Menurut Faudi et al., (2022) umur perusahaan merupakan menunjukkan berapa lama perusahaan berdiri, umur perusahaan menunjukkan siklus hidup perusahaan. Semakin lama perusahaan berdiri menunjukkan semakin tinggi nilai perusahaan, yang berarti bahwa perusahaan dapat kepercayaan kepada investor atas kestabilan kinerja usahanya. Umur perusahaan dihitung dengan cara mengurangi tahun penelitian dengan tahun berdirinya perusahaan maka didapatkan umur perusahaan.

2.1.7 Kebijakan Dividen

Dividen adalah proporsi pembagian laba yang diperoleh perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan. Distribusi yang dapat berbentuk kas, aktiva, surat atau bukti lain yang menyatakan hutang-hutang perusahaan dan saham kepada pemegang saham suatu perusahaan sebagai proporsi dari jumlah saham yang dimiliki oleh pemilik (Antara, 2023).

Kebijakan dividen merupakan kebijakan perusahaan dalam menentukan apakah akan membayar dividen atau tidak, mengurangi atau meningkatkan jumlah dividen atau membayar dividen dengan jumlah yang sama dengan yang dibagikan pada periode sebelumnya (Andinata, 2010). Besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan

dapat mempengaruhi harga saham karena investor lebih menyukai pengembalian yang berasal dari dividen dibandingkan dengan *capital gain*.

Meningkatnya nilai dividen tidak selalu diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan. Karena nilai perusahaan ditentukan hanya oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset-aset perusahaan atau kebijakan investasinya. Perusahaan dapat membagikan dividen apabila pendapatan perusahaan dapat menutupi kekurangan sumber dana eksternal (Kusuma et al., 2021). Dalam penelitian ini, kebijakan dividen diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Rasio pembayaran dividen adalah persentase dividen terhadap laba bersih perusahaan.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang menjadi pedoman penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kusumadilaga (2010), meneliti tentang pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Tahun penelitian yang digunakan adalah 2006 dan 2008. Jumlah sampel yang digunakan adalah 63 perusahaan. Teknik analisis regresi yang digunakan yaitu, analisis regresi sederhana dan berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *CSR* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel profitabilitas sebagai variabel moderasi tidak dapat mempengaruhi

hubungan *CSR* dan nilai perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Kusumadilaga (2010) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel nilai perusahaan. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini tidak menggunakan variabel moderasi dan perbedaan lainnya adalah periode penelitian.

2. Astriani (2014), meneliti tentang pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2011. Jumlah sampel yang digunakan adalah 27 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian kepemilikan manajerial, *leverage*, profitabilitas, dan *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian Astriani (2014) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel kebijakan hutang, umur perusahaan dan kebijakan dividen. Perbedaan lainnya adalah periode penelitian.
3. Prastuti dan Sudiartha (2016), meneliti tentang pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2011-2013. Jumlah sampel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan. Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil menunjukkan bahwa variabel struktur modal dan kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian Prastuti dan Sudiarta (2016) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel kebijakan dividend dan ukuran perusahaan. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel profitabilitas, kebijakan hutang dan umur perusahaan. Perbedaan lainnya adalah periode penelitian.

4. Dewi dan Suryono (2019), meneliti tentang pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan periode 2016-2018. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan. Hasil dari penelitian ini yaitu, kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian Dewi dan Suryono (2019) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas. Perbedaan dengan

penelitian tersebut adalah penelitian ini menggunakan periode penelitian yang berbeda.

5. Fauziah dan Sudiyanti (2020), meneliti tentang pengaruh profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan unit analisis perusahaan manufaktur periode 2016-2018. Jumlah sampel yang digunakan adalah 225. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, struktur modal mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan pada nilai perusahaan. Persamaan penelitian Fauziah dan Sudiyanti, (2020) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel profitabilitas. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel kebijakan hutang, ukuran perusahaan, umur perusahaan, umur perusahaan dan kebijakan dividen. Perbedaan lainnya periode penelitian dan penelitian ini tidak menggunakan variabel moderasi.
6. Glory et al., (2020), meneliti tentang determinan nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman periode 2016-2018 pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Jumlah sampel yang digunakan adalah 12 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dan statistik deskriptif. Penelitian ini menggunakan struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Hasil dari penelitian yang didapat struktur modal dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian Glory et al., (2020) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambah variabel kebijakan hutang, umur perusahaan dan kebijakan dividen. Perbedaan lainnya adalah periode penelitian.

7. Suardana et al., (2020), meneliti tentang pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan dividen, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Jumlah sampel yang digunakan adalah 33 perusahaan. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa profitabilitas, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan utang dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian Suardana et al., (2020) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan

dividend dan ukuran perusahaan. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel umur perusahaan. Perbedaan lainnya adalah periode penelitian.

8. Nasution (2020), meneliti tentang pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2012. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 48 perusahaan. Hasil dari penelitian ini adalah kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian Nasution (2020) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel kebijakan hutang. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambah variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kebijakan dividen. Perbedaan lainnya adalah periode penelitian.
9. Faudi et al., (2021), meneliti tentang pengaruh risiko bisnis, pertumbuhan penjualan dan umur perusahaan terhadap nilai perusahaan yang dilakukan pada perusahaan *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* pada periode tahun 2018 – 2020. Jumlah sampel yang digunakan adalah 38 perusahaan. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pertumbuhan penjualan dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Faudi et al.,

(2021) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel umur perusahaan. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel profitabilitas, kebijakan hutang, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen. Perbedaan lainnya periode penelitian.

10. Dharmaputra et al., (2022), meneliti tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Dimana perusahaan yang digunakan perusahaan *property and real estate*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, dan uji kelayakan model. Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Dharmaputra et al., (2022) adalah sama-sama menggunakan variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel kebijakan hutang, umur perusahaan, kebijakan dividen. Perbedaan lainnya adalah periode penelitian.

11. Kusuma et al., (2021), meneliti tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, kebijakan hutang dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019. Menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil yang didapatkan profitabilitas, kebijakan hutang dan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan Kusuma et al., (2021) adalah sama-sama menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambah variabel umur perusahaan. Perbedaan lainnya adalah periode penelitian.
12. Suarnawa (2021), meneliti tentang, pengaruh profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen, keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan

penelitian Suarnawa (2021) adalah sama-sama menggunakan variabel profitabilitas, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah menambah variabel kebijakan hutang dan umur perusahaan. Perbedaan lainnya adalah periode penelitian.

13. Wirajaya (2021), meneliti tentang pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda dengan hasil yang didapatkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Wirajaya (2021) adalah sama-sama menggunakan variabel kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah menambah variabel ukuran perusahaan dan periode penelitian yang berbeda.

14. Affifawati et al., (2022), meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas dengan nilai perusahaan, pada perusahaan energi pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Jumlah sampel penelitian yang digunakan adalah 10 perusahaan. Menggunakan analisis regresi linear berganda sebagai analisis data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran

perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian Affifawati et al., (2022) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah menambah variabel kebijakan hutang, umur perusahaan, dan kebijakan dividen. Perbedaan lainnya adalah periode penelitian.

15. Putri dan Anwar (2022), meneliti tentang kebijakan dividen sebagai variabel mediasi antara pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Jumlah sampel yang digunakan adalah 30 perusahaan. Penelitian ini memberikan hasil bahwa umur perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak memengaruhi nilai perusahaan, profitabilitas memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, umur perusahaan tidak memengaruhi kebijakan dividen, ukuran perusahaan tidak memengaruhi kebijakan dividen, profitabilitas memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, kebijakan dividen memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen tidak dapat menjadi mediasi antara umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Putri dan Anwar (2022)

adalah sama-sama menggunakan variabel umur perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah tidak menggunakan variabel pemediasi dan periode penelitian.

16. Soleman et al., (2022), meneliti tentang pengaruh umur perusahaan, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI 2013-2018. Jumlah sampel yang digunakan adalah 17 perusahaan. Analisis yang digunakan adalah analisis lajur. Hasil menunjukkan bahwa hubungan umur perusahaan signifikan terhadap likuiditas, umur perusahaan signifikan terhadap ukuran perusahaan, umur perusahaan signifikan terhadap *leverage*, likuiditas signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage* tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan umur perusahaan signifikan terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian Soleman et al., (2022) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel umur perusahaan dan ukuran perusahaan. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah menambah variabel profitabilitas, kebijakan hutang, dan kebijakan dividen. Perbedaan lainnya adalah periode penelitian.
17. Wati (2022), meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2020. Jumlah sampel yang digunakan adalah 53 perusahaan. Menggunakan metode sampel yaitu

purposive sampel. Teknik analisis yang digunakan regresi linier berganda. Hasil yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan yaitu ukuran dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Leverage*, pertumbuhan perusahaan dan *dividen payout ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian Wati (2022) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah menambah variabel profitabilitas, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang. Perbedaan lainnya adalah periode penelitian.

18. Antara (2023), meneliti tentang pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2021. Jumlah sampel yang digunakan adalah 49 perusahaan. Penelitian ini menggunakan nilai perusahaan menjadi variabel dependen sedangkan kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas menjadi variabel independen. Menggunakan teknik analisis yaitu regresi linier berganda. Mendapatkan hasil penelitian yaitu kebijakan dividen, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian Antara (2023) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel kebijakan dividen, kebijakan hutang,

profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah menambah variabel umur perusahaan. Perbedaan lainnya adalah periode penelitian.

19. Aprilia dan Riharjo (2023), meneliti tentang pengaruh kebijakan hutang, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan hutang dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Aprilia dan Riharjo (2023) adalah sama-sama menggunakan kebijakan hutang dan profitabilitas. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah menambah ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kebijakan dividen. Perbedaan lainnya adalah periode penelitian.
20. Hermawinata dan Sufiyanti, (2023), meneliti tentang, pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2020. Jumlah sampel yang digunakan adalah 61 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, umur

perusahaan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan, solvabilitas memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Hermawinata dan Sufiyanti, (2023) adalah sama-sama menggunakan variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan profitabilitas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah menambah variabel kebijakan hutang dan kebijakan dividen. Perbedaan lainnya adalah periode penelitian.

Secara umum persamaan penelitian ini dengan 20 penelitian terdahulu diatas adalah menggunakan variabel dependen nilai perusahaan dan menggunakan variabel independen, profitabilitas, kebijakan hutang, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kebijakan dividen. Perbedaan secara umum yaitu periode penelitian yang dilakukan.